

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri. Disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 6 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8 ayat 1 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Pasal 8 ayat 2 menjelaskan bahwa Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11 menjelaskan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam

menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasildevisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi disektor pariwisata. Adapun wisata yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango adalah Olele Taman Bawah Laut, Pantai Botutonuo, Lombongo Wisata Alam, Air Terjun Lombongo, Danau Perintis, Air Terjun Molotabu Dan Panorama Pantai Molotabu, Air terjun Taludaa. Adapun yang menjadi ketertarikan dari peneliti adalah wisata Pantai Botutonuo.

Pantai Botutonuo adalah pantai yang terletak di desa Botutonuo, Kabupaten Bone bolango, Provinsi Gorontalo. Pantai ini merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Gorontalo. Pantai ini terletak dibalik rimbunnya pepohonan kelapa yang tumbuh memadati dataran sepanjang pantai sehingga tidak tampak dari jalan raya. Dari kota Gorontalo dibutuhkan waktu sekitar 25 menit ke lokasi ini. Untuk menuju ke lokasi pantai ada 10 lorong yang bisa dipilih disela-sela rumah-rumah warga. Panjang pantai yang bisa dijadikan tempat bersantai kurang lebih 1 kilometer. Permukaan Pantai Botutonuo memiliki ciri yang berdeda. Pada sisi arat bagian barat, pantai lebih berkarakteristik berpasir putih. Sementara pada sisi bagian daratan tengah dan timur, pantai lebih banyak berbatu-batu kerikil. Untuk mengunjungi pantai ini tidak dipungut biaya karena yang mengolola adalah warg setempat, hanya dikenakan biaya parkir kendaraan saja. Terdapat banyak deretan gubuk di tepian pantai yang bisa disewa untuk bersantai. Tarifnya cukup terjangkau. Untuk menikmati wisata air terdapat perahu nelayan yang bisa disewa untuk berkeliling seputaran area pantai.

Pariwisata dalam hal ini Botutonuo memerlukan usaha pengembangan secara terus menerus. Dengan adanya pengembangan Botutonuo diharapkan mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain, baik dari segi pelayanan, maupun objek wisata dan lain sebagainya sehingga dapat menyesuaikan dengan selera wisatawan. Kegiatan pengembangan usaha wisata pantai tentu tidak lepas dari keadaan sosial, ekonomi dan lingkungan.

Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sefringnya bersifat permanen karena sulit diubah. Sikap juga merupakan kecondongan evaluatif seseorang terhadap suatu subjek atau objek. Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertingkah laku.

Masalah yang terdapat di Pantai Botutonuo ini yaitu banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pantai tersebut, sehingga dapat mengganggu masyarakat atau pengunjung yang sedang menikmati liburan mereka di pantai Botutonuo. Adanya kecenderungan masyarakat membuang sampah sembarangan mengakibatkan kerusakan lingkungan pantai Botutonuo. Adanya sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan akan berakibat pada proses pengembangan wisata pantai Botutonuo.

Dampak atau efek yang ditimbulkan dalam pengembangan objek Wisata Pantai Botutonuo ini, kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga sekitaran lingkungan. Akibat dari kurangnya partisipasi tersebut, pengunjung atau wisatawan yang ingin berkunjung di pantai itu merasa terganggu dengan masalah. Salah satunya yaitu tentang sampah. Dampak lainnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesadaran kebersihan, kurangnya motivasi terhadap pengembangan wisata pantai, kurangnya ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan tempat wisata.

Usaha yang harus dilakukan masyarakat yaitu, masyarakat harus lebih memperhatikan kondisi sekitaran pantai tersebut, agar pengunjung atau wisatawan yang ingin mengunjungi Pantai Botutonuo tidak terganggu dengan adanya masalah sampah yang dapat mengganggu liburan para pengunjung. Usaha lain yang harus dilakukan adalah perlu memberikan penyuluhan pada

masyarakat dan mengundang para ahli dari dinas kesehatan, dinas pariwisata untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terhadap wisata tersebut, agar wisata pantai Botutonuo terlihat bersih, indah dan menarik wisatawan yang datang ke pantai Botutonuo.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sektor kepariwisataan antara lain:

Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas di objek wisata, Menjaga keasrian dan kelestarian objek wisata, Menjaga keamanan dan kenyamanan objek wisata. Agar para wisatawan merasa betah dan aman, Meningkatkan sarana dan pra sarana transportasi, Memasyarakatkan program sapta pesona pariwisata yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan kesan baik yang berhubungan dengan kesan tentang berbagai hal yang terdapat di objek wisata.

Kondisi/Masalah yang ada di Pantai Botutonuo yaitu pengunjung harus berhati-hati, sebab jalurnya berkelok-kelok, menurun, meninggi, dan jalur yang berada ditepian pesisir serta tebing-tebing karang. Kondisi geografis menuju Pantai Botutonuo sangat panas, tetapi bila di malam hari hawa dingin terasa karena hembusan angin Pantai.

Berdasarkan hasil observasi, di Pantai Botutonuo di kabupaten Bone Bolango, sebagian besar pengunjung yang mendatangi pantai itu ada yang terganggu terhadap masalah sampah yang berserakan di sekitar Pantai tersebut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar wisata pantai botutonuo pada tanggal 17 Oktober 2019 “tidak heran banyak yang mengunjungi Pantai Botutonuo di saat hari libur atau hari-hari lainnya, karena Pantai Botutonuo ini dilengkapi berbagai fasilitas pendukung seperti: pondok kayu tempat bersantai di pesisir pantai. Adapun yang menjadi masalah di pantai yaitu banyaknya sampah yang berserakan di pesisir/sekitar pantai. Selain itu, masih perlunya pembenahan terhadap fasilitas yang ada untuk pengembangan objek Wisata Pantai Botutonuo.

Konsekuensi jika masalah ini diabaikan, pengunjung akan semakin banyak merasa terganggu dengan adanya sampah yang berserakan disekitaran pantai, sehingga mengurangi nilai dan daya tarik bagi pengunjung. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai mengakibatkan kerusakan lingkungan pantai itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini “Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Botutonuo Lorong 1 di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di wisata pantai Botutonuo
2. Sebagian besar masyarakat belum menerapkan lingkungan bersih dan sehat
3. Sebagian masyarakat belum dapat menjaga lingkungan yang bersih dan sehat di pantai Botutonuo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana sikap masyarakat terhadap pengembangan wisata Pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui sikap masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Botutonuo

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan yang berhubungan dengan pengaruh wisata terhadap pola masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pengembangan wisata Pantai Botutonuo

b. Bagi Masyarakat

Dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan dalam upaya Pengembangan objek wisata